



**Address :** Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003  
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka  
Regency, West Java


**Email :** arjjournal@gmail.com  
**Contact :** 0821-4250-1527

**Available at:**  
<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 4 Year 2025

 **DOI :** 10.61227

 **E-ISSN :** 2775-0787

 **P-ISSN :** 2774-9290



## Membangun Critical Thinking Santri Melalui Metode Diskusi dalam Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan

**2543 – 2554**

### Building Critical Thinking in Students Through Discussion Methods in Bahtsul Masail at Miftahul Ulum Bettet Islamic Boarding School in Pamekasan

**Artikel dikirim :**

2025-08-16

**Artikel diterima :**


2025-08-28

**Artikel diterbitkan :**

2025-10-01

 Ali Ridho<sup>1\*</sup>

 <sup>1</sup> Institute Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

 Email Correspondence : nengzairaofficial@gmail.com

**Kata Kunci:**

Bahtsul Masail, metode diskusi, berpikir kritis, pesantren

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode diskusi dalam forum Bahtsul Masail terhadap kemampuan berpikir kritis santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya keterampilan berpikir kritis bagi santri dalam menghadapi kompleksitas permasalahan keagamaan dan sosial. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei, melibatkan 40 santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet yang aktif mengikuti kegiatan Bahtsul Masail. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert lima poin yang dikembangkan berdasarkan indikator berpikir kritis Facione. Analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara metode diskusi Bahtsul Masail dan kemampuan berpikir kritis, dengan kontribusi sebesar 42,5% ( $R = 0,652, p < 0,05$ ). Santri menunjukkan kemampuan tinggi pada aspek interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan eksplanasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa Bahtsul Masail dapat menjadi strategi

pembelajaran efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis santri, meskipun faktor lain di luar forum juga berperan.

**Keywords:**

Bahtsul Masail, discussion method, critical thinking, Islamic boarding school

**Abstract:** This study aims to determine the effect of the discussion method in the Bahtsul Masail forum on the critical thinking skills of students at the Miftahul Ulum Bettet Islamic Boarding School in Pamekasan. The background of this study is based on the importance of critical thinking skills for students in dealing with the complexity of religious and social issues. The approach used was quantitative with a survey method, involving 40 students who actively participate in Bahtsul Masail activities. The research instrument was a five-point Likert scale questionnaire developed based on Facione's critical thinking indicators. Data analysis used a simple linear regression test with the help of SPSS. The results showed a positive and significant effect between the Bahtsul Masail discussion method and critical thinking skills, with a contribution of 42.5% ( $R = 0.652$ ,  $p < 0.05$ ). Students demonstrated high abilities in the aspects of interpretation, analysis, evaluation, inference, and explanation. These findings indicate that Bahtsul Masail can be an effective learning strategy in improving students' critical thinking skills, although other factors outside the forum also play a role.

Copyright © 2025, Authors

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Pendidikan pesantren memiliki kekhasan yang membedakannya dari lembaga pendidikan formal lainnya, baik dari segi kurikulum, metode pembelajaran, maupun kultur akademik yang dibangun (Hadie & Anshori, 2025). Salah satu tujuan utama pendidikan di pesantren adalah membentuk santri yang tidak hanya menguasai ilmu agama (*tafaquh fid-din*), tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis, mampu menganalisis persoalan, dan memberikan solusi yang relevan berdasarkan nilai-nilai syariat. Dalam konteks global saat ini, keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) menjadi kebutuhan mendesak (Dimarucot et al., 2024). Arus informasi yang masif, kompleksitas masalah sosial, dan dinamika pemikiran keagamaan menuntut santri untuk tidak hanya menghafal teks, tetapi juga memahami maknanya, mengkaji relevansinya, serta mengaplikasikannya secara tepat (Saputra, 2020).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis santri masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet. Banyak santri yang unggul dalam hafalan dan pemahaman teks-teks klasik (kitab kuning), namun belum sepenuhnya terlatih untuk mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan konteks kekinian. Diskusi dan musyawarah ilmiah memang menjadi tradisi di sebagian pesantren, tetapi sering kali masih bersifat tekstual dan terbatas pada lingkup penafsiran yang sempit (Thorndahl & Stentoft, 2020). Faktor seperti metode pembelajaran yang dominan berpusat pada guru (*teacher-centered*), minimnya akses terhadap sumber literatur modern yang relevan, serta kurangnya stimulus untuk menguji argumen dan membangun sintesis gagasan, membuat pengembangan keterampilan berpikir kritis belum optimal (Wilson, 2023). Akibatnya, sebagian santri cenderung pasif dalam merespons isu-isu kontemporer, kurang terlatih untuk mengevaluasi informasi secara objektif, dan belum terbiasa memformulasikan solusi yang kreatif dan kontekstual berdasarkan prinsip-prinsip syariat (Primandiri et al., 2025).

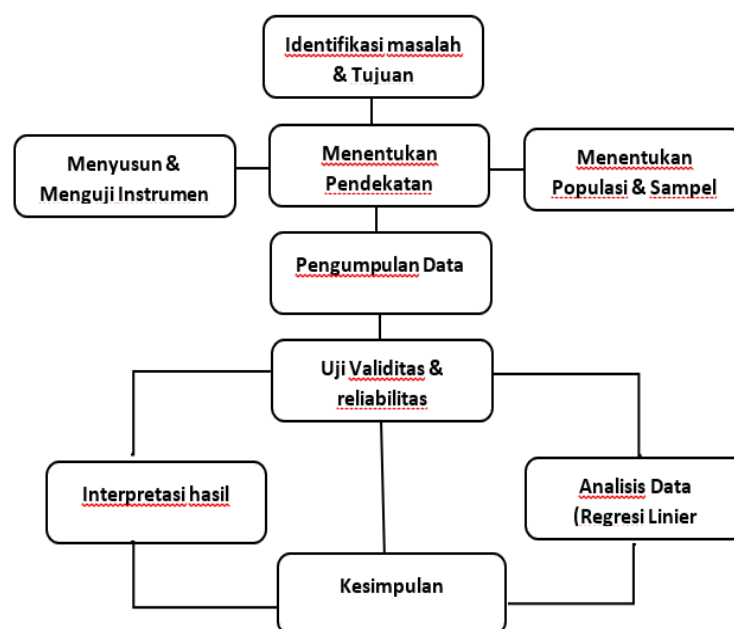
Salah satu metode yang potensial untuk membangun keterampilan berpikir kritis santri adalah metode diskusi melalui forum Bahtsul Masail (Anggraeni et al., 2022). Tradisi ini, yang telah lama menjadi ciri khas pesantren, melibatkan proses musyawarah kolektif dalam membahas persoalan keagamaan maupun sosial dengan merujuk pada dalil-dalil dari berbagai kitab rujukan (Kurniawan & Maheswari, 2021). Dalam Bahtsul Masail, santri tidak hanya dituntut untuk menguasai teks, tetapi juga menganalisis masalah, menimbang beragam pendapat ulama, menguji kekuatan argumen, serta menyimpulkan jawaban yang relevan dengan situasi kekinian (Hamdani M et al., 2019). Proses ini melatih santri untuk berpikir sistematis, terbuka terhadap perbedaan pandangan, dan berani mengemukakan pendapat berdasarkan landasan ilmiah yang kuat (Denuga & Nkengbeza, 2022). Jika dikembangkan dengan pendekatan yang lebih inklusif dan memanfaatkan isu-isu aktual, Bahtsul Masail dapat menjadi media efektif untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan solutif di kalangan santri, sekaligus menjaga otentisitas tradisi keilmuan pesantren (Ariadila Salsa et al., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu memang telah menyinggung keterkaitan Bahtsul Masail dengan berpikir kritis santri, seperti Rahardhian (2022) yang menyoroti

penguatan sikap kritis melalui forum ini dan Almulla (2020) yang menekankan fungsinya sebagai ruang latihan intelektual, namun keduanya masih bersifat deskriptif tanpa pengukuran terstandar. Penelitian Syafitri et al. (2021) juga menunjukkan kontribusi Bahtsul Masail, tetapi tidak ada kolaborasi antara kemampuan abad 21. Berbeda dari itu, penelitian ini menghadirkan keterbaharuan berupa pengukuran kemampuan berpikir kritis dengan instrumen objektif, analisis mendalam terhadap pola argumentasi dan peran moderator, serta penyusunan model operasional yang aplikatif, sehingga dapat memberikan bukti empiris sekaligus panduan praktis bagi pengembangan kurikulum pesantren. Keterbatasan penelitian yang ada membuat pemahaman tentang efektivitas metode ini masih bersifat umum dan belum berbasis bukti empiris yang kuat. Akibatnya, pengembangan Bahtsul Masail sebagai strategi pedagogis cenderung berjalan tanpa acuan yang jelas, sehingga peluang untuk mengoptimalkan fungsi forum ini bagi pembentukan santri yang kritis dan solutif belum maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan gambaran rinci tentang praktik, dinamika, dan dampak Bahtsul Masail terhadap kemampuan berpikir kritis santri, sehingga dapat menjadi rujukan dalam perbaikan kurikulum dan metode pembelajaran di pesantren.

## METODE

pelaksanaan penelitian dilakukan secara berkelanjutan selama satu bulan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Tahapan prosedur pelaksanaan penelitian ini digambarkan dalam gambar 1.



**Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian**

(Sumo, Jatmiko, Arifin, et al., 2024)

Berdasarkan gambar 1, penelitian ini diawali dengan proses identifikasi masalah dan tujuan agar arah penelitian menjadi jelas serta fokus pada aspek yang ingin dicapai. Setelah itu, peneliti menentukan pendekatan penelitian yang sesuai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengukur tingkat kemampuan critical thinking santri setelah mengikuti kegiatan diskusi dalam forum Bahtsul Masail. Penentuan metode kuantitatif ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin memperoleh data numerik dan terukur mengenai pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis (Sumo, Jatmiko, & Supardi, 2024). lalu menetapkan populasi dan sampel sebagai sasaran penelitian, dimana populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan yang aktif mengikuti kegiatan Bahtsul Masail pada tahun ajaran 2024-2025 yang berjumlah 40 orang. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) santri yang telah mengikuti Bahtsul Masail minimal tiga kali, (2) santri yang berada pada jenjang pendidikan Aliyah, dan (3) bersedia menjadi responden penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu satu bulan.

Tahap berikutnya adalah menyusun dan menguji instrumen penelitian, seperti angket atau tes, yang kemudian divalidasi untuk memastikan kelayakan, keakuratan, serta konsistensinya. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup berbasis skala Likert lima poin, yang dikembangkan berdasarkan indikator berpikir kritis menurut Facione (interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan eksplanasi). Angket ini telah melalui uji validitas (*content validity*) dengan melibatkan pakar pendidikan pesantren, serta uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Sedangkan Dari 20 butir pernyataan angket yang diuji, sebanyak 18 butir dinyatakan valid karena nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%, sedangkan dua butir tidak valid sehingga tidak digunakan dalam penelitian. Sedangkan hasil pengujian reliabilitas instrumen angket menunjukkan bahwa nilai cronbach's Alpha sebesar 0,872 yang termasuk dalam kategori sangat reliabel. Artinya, instrumen angket yang digunakan sudah konsisten dan dapat dipercaya untuk mengukur kemampuan berpikir kritis.

Data dikumpulkan melalui instrumen tersebut dan selanjutnya dilakukan uji validitas serta reliabilitas untuk menjamin kualitas data. Setelah data dinyatakan layak, peneliti melakukan analisis menggunakan regresi linier sederhana guna melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti tentang sejauh mana metode diskusi dalam Bahtsul Masail berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis santri. Seluruh rangkaian proses ini pada akhirnya menghasilkan kesimpulan penelitian yang dapat dijadikan dasar dalam memberikan rekomendasi maupun kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun perbaikan praktik pembelajaran di lapangan.

**Tabel 1. Kategori Interpretasi Data Kemampuan Berpikir Kritis**

Persentase (%)	Kategori
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
21-40	Rendah
0-20	Sangat Rendah

Adaptasi dari (Sumo, Jatmiko, & Supardi, 2024)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pengolahan data dari 40 responden santri yang memenuhi kriteria, diperoleh skor kemampuan berpikir kritis berdasarkan indikator Facione sebagai berikut:

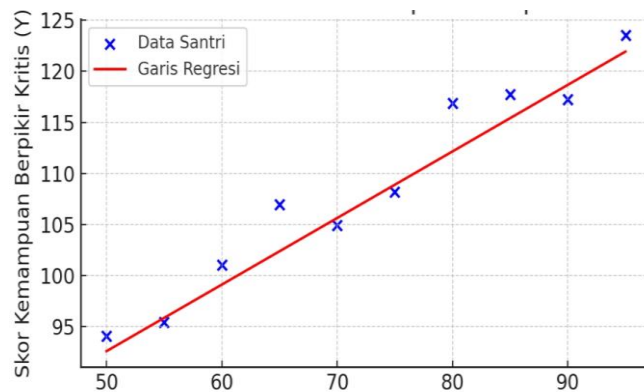
**Tabel 2. Hasil Data Responden Santri dengan Indikator Berpikir Kritis**

Indikator Berpikir Kritis	Skor Maksimal	Skor Rata-rata	Persentase (%)
Interpretasi	25	21,6	86,4
Analisis	25	20,8	83,2
Evaluasi	25	19,9	79,6
Inferensi	25	20,5	82,0
Eksplanasi	25	21,2	84,8
Total	25	20,66	83,2

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dalam Bahtsul Masail berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis santri. Persentase rata-rata kemampuan berpikir kritis berada pada kategori sangat tinggi (83,2%), yang mengindikasikan bahwa santri mampu memahami permasalahan (interpretasi), mengurai argumen (analisis), menilai validitas dalil atau pandangan (evaluasi), menarik kesimpulan (inferensi), dan menyampaikan jawaban dengan alasan yang logis (eksplanasi).

Pengaruh positif ini disebabkan karena metode diskusi dalam Bahtsul Masail mendorong santri untuk berpikir aktif dalam mencari dalil dan argumentasi yang tepat, mengembangkan logika dan nalar melalui perdebatan ilmiah yang terstruktur dan melatih keterampilan komunikasi sehingga argumen dapat disampaikan secara sistematis (Subiki et al., 2023). Namun, kontribusi metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis hanya sebesar 42,5%, yang menunjukkan adanya faktor lain yang juga

memengaruhi, seperti pengalaman belajar di luar forum Bahtsul Masail, seperti kemampuan literasi kitab kuning, serta motivasi pribadi santri.



**Gambar 2.**

### **Analisis Regresi Linier Sederhana Metode Diskusi vs Kemampuan Berpikir Kritis**

Gambar 2 menampilkan hasil analisis regresi linier sederhana yang menguji hubungan antara metode diskusi (variabel X) dengan kemampuan berpikir kritis (variabel Y) pada santri. Sumbu horizontal (X) menunjukkan skor metode diskusi, sedangkan sumbu vertikal (Y) menunjukkan skor kemampuan berpikir kritis. Titik-titik biru pada grafik mewakili data hasil pengamatan dari setiap responden, sementara garis merah merupakan garis regresi yang menggambarkan hubungan prediktif antara kedua variabel. Dari grafik terlihat bahwa semakin tinggi skor metode diskusi, semakin tinggi pula skor kemampuan berpikir kritis, yang menunjukkan adanya hubungan positif. Pola ini mengindikasikan bahwa penerapan metode diskusi berpotensi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis santri.

**Tabel 3. Uji Normalitas dan Linearitas dengan SPSS**

#### **Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov		Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0.094	40	0.200*	0.975	40	0.540

#### **ANOVA Table - Test for Linearity**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups					
Linearity	520.250	1	520.250	28.980	0.000
Deviation from Linearity	183.500	12	15.292	1.215	0.310
Within Groups	520.250	26	12.950		
Total	1224.000	39			

Sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik seperti pada tabel 3 untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi kriteria yang dipersyaratkan dalam model regresi. Uji asumsi klasik yang

dilakukan meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Kedua uji ini penting agar hasil analisis regresi tidak bias dan dapat dipercaya (Bhakti et al., 2023).

Hasil uji normalitas residual dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, sedangkan hasil dengan metode Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,540. Kedua nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data residual dalam penelitian ini adalah normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi. Normalitas residual sangat penting dalam analisis regresi karena jika data tidak berdistribusi normal, maka koefisien regresi yang diperoleh berpotensi tidak menggambarkan hubungan sebenarnya antara variabel independen dan dependen. Oleh karena itu, hasil ini memperkuat keyakinan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini valid untuk dilanjutkan pada tahap analisis berikutnya.

Selanjutnya, uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini benar-benar linear. Berdasarkan hasil analisis ANOVA, diperoleh nilai signifikansi untuk aspek linearity sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel metode diskusi sebagai variabel independen dan kemampuan berpikir kritis sebagai variabel dependen. Sementara itu, nilai signifikansi pada *deviation from linearity* adalah sebesar  $0,310 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari linearitas, atau dengan kata lain hubungan kedua variabel benar-benar linear. Dengan terpenuhinya asumsi linearitas, maka model regresi yang dibangun dapat dipercaya untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4. Uji Regresi Linier dengan SPSS**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.652	0.425	0.410	2.850

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	520.250	1	520.250	28.980	0.000
Residual	703.750	38	18.520		
Total	1224.000	39			

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficient	Std. Error	Standardized Coefficient	t	Sig.
(Constant)	60.000	5.120		11.720	0.000
Metode_Diskusi	0.652	0.121	0.652	6.780	0.000

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana yang ditampilkan pada tabel 4, diperoleh nilai R sebesar 0,652 yang menunjukkan adanya hubungan positif dengan kekuatan sedang antara metode diskusi dalam Bahtsul Masail dan kemampuan berpikir kritis santri. Nilai R Square sebesar 0,425 berarti bahwa 42,5% variasi kemampuan

berpikir kritis santri dapat dijelaskan oleh penerapan metode diskusi, sedangkan sisanya sebesar 57,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai Adjusted R Square yang sedikit lebih rendah yaitu 0,410 mengindikasikan koreksi terhadap jumlah sampel yang digunakan, dan Std. Error of the Estimate sebesar 2,850 menunjukkan besarnya rata-rata kesalahan prediksi model.

Uji anova juga dilakukan yang menghasilkan nilai F sebesar 28,980 dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini signifikan dan layak digunakan untuk memprediksi kemampuan berpikir kritis santri berdasarkan penerapan metode diskusi. Hal ini berarti bahwa variasi pada variabel dependen (kemampuan berpikir kritis) secara nyata dapat dijelaskan oleh variabel independen (metode diskusi).

Pada tabel *Coefficients*, nilai konstanta (*intercept*) sebesar 60,000 menunjukkan bahwa jika penerapan metode diskusi bernilai nol, maka skor kemampuan berpikir kritis santri diprediksi sebesar 60,000. Koefisien regresi untuk variabel Metode\_Diskusi adalah 0,652 dengan nilai t-hitung sebesar 6,780 dan tingkat signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor metode diskusi akan meningkatkan skor kemampuan berpikir kritis santri sebesar 0,652 poin. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi dalam forum Bahtsul Masail memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Afwa Shofatun Nisa et al., (2025) dan Sebastian & Kuswanto (2024) bahwa diskusi terarah merupakan salah satu metode efektif untuk menumbuhkan critical thinking, karena peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memproses, mengkritisi, dan membangun argumen sendiri. Selain itu, temuan ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan Simeon Adrian Simatupang et al., (2024) dan (Mahmudi & Arief, 2025) di pesantren lainnya, yang menemukan bahwa Bahtsul Masail mampu mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills) santri, terutama dalam hal pengambilan keputusan berbasis dalil.

## IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan pendidikan pesantren. Secara praktis, penerapan metode diskusi dalam forum Bahtsul Masail terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis santri, sehingga dapat dimanfaatkan guru dan fasilitator sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk melatih interpretasi, analisis, evaluasi, dan kemampuan menyusun argumen. Secara teoretis, temuan ini memperkuat kajian bahwa tradisi diskusi pesantren dapat diintegrasikan dengan pendekatan pedagogis modern guna menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dari sisi metodologis, penelitian ini juga menunjukkan bahwa instrumen berbasis indikator Facione dan analisis regresi sederhana dapat menjadi model evaluasi yang relevan untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran. Lebih luas, temuan ini menegaskan bahwa Bahtsul Masail memiliki potensi besar dalam

mencetak santri yang kritis, kontekstual, dan solutif dalam menghadapi persoalan keagamaan maupun sosial di era modern.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi dalam forum Bahtsul Masail memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. Penerapan metode ini membantu santri menguasai keterampilan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan eksplanasi dengan baik. Persentase kontribusi sebesar 42,5% menunjukkan bahwa selain metode diskusi, terdapat faktor lain yang juga memengaruhi, seperti kemampuan literasi kitab kuning, pengalaman belajar, dan motivasi pribadi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati, antara lain jumlah sampel yang relatif kecil dan hanya terbatas pada satu pondok pesantren sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas, penggunaan pendekatan kuantitatif dengan instrumen angket saja yang kurang mampu menggambarkan dinamika proses diskusi dan kualitas argumentasi santri secara mendalam. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan dengan melibatkan pesantren lain, menggunakan metode campuran (mixed methods) agar data kuantitatif dapat diperkaya dengan observasi atau wawancara mendalam, menambahkan variabel lain yang relevan, serta dilakukan secara longitudinal untuk melihat perkembangan keterampilan berpikir kritis dalam jangka panjang. Instrumen penelitian juga dapat diperluas dengan rubrik penilaian performa diskusi atau portofolio argumentasi, dan eksplorasi pemanfaatan media digital dalam forum Bahtsul Masail guna mengaitkan tradisi klasik dengan wacana kontemporer, sehingga dapat membuka jalur eksplorasi baru sekaligus memperdalam pemahaman terhadap efektivitas metode ini dalam membentuk santri yang kritis, solutif, dan kontekstual.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pengampu yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan berharga selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan yang telah memberikan izin penelitian, para guru pembimbing Bahtsul Masail, serta seluruh santri yang telah berpartisipasi sebagai responden, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afwa Shofatun Nisa, Iis Suharyati, & Oman Farhurohman. (2025). Efektivitas Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS SD/MI. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, 2(1), 213–219. <https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i1.771>
- Almulla, M. A. (2020). The Effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) Approach as

- a Way to Engage Students in Learning. *SAGE Open*, 10(3).  
<https://doi.org/10.1177/2158244020938702>
- Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 84–90.  
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p84-90>
- Ariadila Salsa, Silalahi Yessi, Fadiyah Firda, Jamaludin Ujang, & Setiawan Sigit. (2023). Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664–669.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.8436970>
- Bhakti, Y. B., Arthur, R., & Supriyati, Y. (2023). Development of an assessment instrument for critical thinking skills in Physics: A systematic literature review. *Journal of Physics: Conference Series*, 2596(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/2596/1/012067>
- Denuga, D. D., & Nkengbeza, D. (2022). Pre-Service Teachers Experience in Project-Based Learning Approach: A Case Study of Two Campuses of the University of A (UNA). *Open Journal of Social Sciences*, 10(04), 121–132.  
<https://doi.org/10.4236/jss.2022.104009>
- Dimarucot, H. C., Andres, E. C. A., Matitu, B. C., & Santiago, R. B. (2024). Manifestations of 21st Century Skills Development Under the SPRING Online Flipped Learning Model in a College Physical Education Course. *European Journal of Educational Research*, 13(1), 413–425. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.13.1.413>
- Hadie, I., & Anshori, S. (2025). Implementasi Metode Musyawarah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Santri Di Ponpes Hudaya Sukopuro Jombang. *Educatia: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 15(1), 41–60.  
<https://doi.org/10.69879/mf0bt908>
- Hamdani M, Prayitno BA, & Karyanto P. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen. *Proceeding Biology Education Conference 16(1)*, 16(Kartimi), 139–145.
- Kurniawan, D., & Maheswari, A. A. (2021). Method of Determination of Law in Bahtsul Masail. *Jurnal Scientia Indonesia*, 7(1), 61–78.  
<https://doi.org/10.15294/jsi.v7i1.36146>
- Mahmudi, M. B., & Arief, A. (2025). Strategi Joyful Learning dalam Meningkatkan Motivasi, Keterlibatan dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *QOSIM: Jurnal ....*  
<http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/662>
- Primandiri, R., Rohmania, Q. N., Afifah, N., & Santoso, A. M. (2025). Penerapan Strategi Pembelajaran ASICC untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMAN 1 Kediri. 5(2), 301–308.
- Rahardhian, A. (2022). Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) Dari Sudut Pandang Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 87–94.

- <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42092>
- Saputra, H. (2020). Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung*, 2(April), 1–7.
- Sebastian, R., & Kuswanto, H. (2024). *Implementation of Augmented Reality Media in Physics Learning to Develop Students ' Cognitive Abilities : A Systematic Literature Review Implementation of Augmented Reality Media in Physics Learning to Develop Students ' Cognitive Abilities : A Systematic*. November. <https://doi.org/10.46328/ijonse.263>
- Simeon Adrian Simatupang, Elsadai Ria Veronika Situmorang, Irma Chintia Simbolon, & Andi Taufiq Umar. (2024). Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran di SMA Negeri 21 Medan. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(4), 201–210. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i4.959>
- Subiki, S., Elika, E. T. P., & Anggraeni, F. K. A. (2023). Effect of the Project-Based Learning Model with the STEAM Approach on Learning Outcomes of High School Students the Subject of Material Elasticity. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(2), 745–751. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i2.2926>
- Sumo, M., Jatmiko, B., Arifin, Z., & Supardi, I. (2024). *Validity of the Scientific Creativity Project Based Learning ( SiPjBL ) Model in physics learning to increase the scientific creativity of physics education undergraduate students in basic physics courses 1*. 3(4), 559–570.
- Sumo, M., Jatmiko, B., & Supardi, Z. A. I. (2024). The practicality of student worksheets on the Scientific Creativity project-based Learning (SCPjBL) model to improve scientific creativity as a creative process for Physics Education students. *Pancasila International Journal of Applied Social Science*, 2(03), 384–391. <https://doi.org/10.59653/pancasila.v2i03.1143>
- Syafitri, E., Armanto, D., & Rahmadani, E. (2021). AKSIOLOGI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS (Kajian Tentang Manfaat dari Kemampuan Berpikir Kritis). *Journal of Science and Social Research*, 4(3), 320. <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i3.682>
- Thorndahl, K. L., & Stentoft, D. (2020). Thinking critically about critical thinking and problem-based learning in higher education: A scoping review. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 14(1), 1–21. <https://doi.org/10.14434/ijpbl.v14i1.28773>
- Wilson, D. E. (2023). *The polyvagal path to joyful learning: Transforming classrooms one nervous system at a time*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2cOhEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT6&dq=joyful+learning&ots=-TDAlff9mx&sig=EKgVI9P2nkMTSHLHntk1iiiDIwc>